

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tradisi *nyadran* di Kecamatan Brebes sebagaimana tradisi pada umumnya sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat. Masyarakat Kecamatan Brebes mempersepsikan pelaksanaan tradisi *nyadran* dengan sederhana. Kesimpulan dari pembahasan yang diambil:

1. Tidak ada Prosesi ziarah kubur, membersihkan makam, atau bahkan memberikan sesajen seperti yang ada di daerah lain di Jawa Tengah.
2. Terakait waktu Pelaksanaan bagi masyarakat Kecamatan Brebes, tradisi *nyadran* justru diadakan ketika bulan ramadhan berakhir atau tepat pada saat hari raya idul fitri.
3. Tujuan pelaksanaan tradisi *nyadran* di Kecamatan Brebes dimaksudkan untuk mempererat silaturahmi antar anggota keluarga, berbeda dengan tujuan *nyadran* secara umum untuk menghormati leluhur yang telah meninggal.
4. Perbedaan persepsi antara *nyadran* di Kecamatan Brebes dengan daerah lain di Jawa Tengah adalah pengaruh dari tokoh/ulama lokal di Kecamatan Brebes.
5. Tradisi *Nyadran* Kecamatan Brebes dimaknai oleh warganya sebagai alat untuk mempererat silaturahmi antar keluarga. Diwujudkan dengan

kegiatan berkunjung dari saudara muda ke saudara yang lebih tua dan berakhir pada yang tempat saudara yang paling tua.

6. Sebagai pemberian masyarakat Kecamatan Brebes warga biasanya membawa ketupat, dan gula teh sebagai wujud permohonan maaf dan rasa syukur.

## **B. Saran**

Tradisi nyadran di Kecamatan Brebes merupakan tradisi berbeda dengan tradisi nyadran di daerah lain di Jawa Tengah. Maka dari itu berikut ini saran-saran yang dalam pelaksanaan tradisi nyadran Kecamatan Brebes:

1. Tradisi nyadran ini harus dijaga dan dilestarikan tidak hanya oleh orang tua saja namun generasi muda di Kecamatan Brebes. Masyarakat harus tahu dan paham asal-usul tradisi ini sebagai bahan pengetahuan.
2. Untuk menjaga kelangsungan tradisi ini, diharapkan setiap keluarga membentuk trah keluarganya masing-masing.
3. Diharapkan tokoh masyarakat memberikan pendidikan dan pemahaman yang mendalam mengenai akar sejarah adanya tradisi nyadran, agar tidak terjadi kesalahan persepsi dan makna di tengah masyarakat.
4. Dihimbau untuk pemerintah harus mendokumentasikan tradisi ini dan kebudayaan lain sebagai bahan kekayaan kebudayaan dan pengetahuan kebudayaan setempat sehingga tidak miskin dokumentasi.